

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin yang beralamat di Jl. Rantau Timur II, RT. 4, RW. 1, No. 56, Kelurahan Pekauman, Kec. Banjarmasin Selatan.

1. Profil SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin memiliki luas 7696 m² dihitung dengan sekolah yang sedang dibangun di jalan Gerilya berupa bangunan, halaman dan kebun sekolah.

SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin memiliki guru tetap dan guru tidak tetap yang berjumlah 42 orang guru, sedangkan pegawai tetap dan pegawai tidak tetap berjumlah 10 orang.

Adapun untuk keseluruhan siswa ada 329 siswa Otomotif, Akuntansi, dan Perhotelan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin sudah mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar seperti ruang belajar yang berjumlah 7 ruang, laboratorium 1 ruang dan ruang kegiatan lainnya yang semuanya berjumlah 7 ruang.

Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan.

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	Drs. H. Murlan	2002-2006
2.	Imam Kasturi, S.Pd.	2006-2009 2009-2011
3.	Norhalisah, S.Pd.	2012-2015
4.	Imam Kasturi, S.Pd.	2015-2021
5.	Tusamsi, S.Pd.	2021-Sekarang

(sumber: Staf Tata Usaha SMK NU Banjarmasin)

2. Visi dan Misi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

a. Visi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Visi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin ialah sebagian lembaga diklat Bidang Teknologi dan Bisnis Manajemen Berstandar Nasional.

b. Misi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Misi dari SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin ialah menyiapkan tenaga kerja profesional menengah bertakwa, berakhlakul karimah dan berbudaya Ahlusunah Waljma'ah.

3. Jurusan Pendidikan di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin memiliki 3 program keahlian, yaitu:

- a. Otomotif
- b. Akuntansi
- c. Perhotelan

4. Keadaan Siswa di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMK NU Banjarmasin di tahun ajaran 2021-2022 jumlah rombongan belajar berjumlah 13 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

No	Kelas	Jurusan	Rombel
1.	X	Otomotif	2 Kelas
		Akuntansi	1 Kelas
		Perhotelan	1 Kelas
2.	XI	Otomotif	2 Kelas
		Akuntansi	1 Kelas
		Perhotelan	1 Kelas
3.	XII	Otomotif	2 Kelas
		Akuntansi	2 Kelas
		Perhotelan	1 Kelas
Jumlah Peserta Didik			329 Orang

(sumber: Staf Tata Usaha SMK NU Banjarmasin)

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin saat ini dipimpin oleh Tusamsi, S.Pd. dan dibantu oleh tenaga pengajar, tenaga tata usaha, tenaga pustakawan dan karyawan baik yang tamatan SMK atau yang telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 sesuai dengan bidang akademik masing-masing.

Adapun jumlah keseluruhan dari guru PAI di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin berjumlah 3 orang.

Tabel 4.3 Guru PAI SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin

NO	NAMA GURU	MENGAJAR DI KELAS
1	ARLINA SHALIHAN, S.Pd.I., M.Pd	X AK
		XI AK
		XII AK A
		XII AK B
		XII HOTEL
2	AHMAD SYAIFULLAH, S.TH.I., S.Pd	X OT A
		X OT B
		XI OT A
		XI OT B
		XII OT A
		XII OT B
3	SUKMA WIRAWAN, S.Sy., S.Pd	X HOTEL
		XI HOTEL

(sumber: Staf Tata Usaha SMK NU Banjarmasin)

B. Penyajian Data

Pada proses penggalan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kemudian data tersebut disajikan kembali dalam bentuk deskripsi tentang faktor penyebab kejenuhan belajar dan peran guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

1. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK NU Banjarmasin.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya adalah hal yang lumrah ditemui ketika adanya penghambat pembelajaran yang mengakibatkan berkurangnya konsentrasi belajar peserta didik yang kemudian menjadi kejenuhan belajar.

Maka seorang guru haruslah mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar agar bisa menanggulangi permasalahan kejenuhan belajar itu sendiri.

Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dimaksud bisa berupa metode ajar guru, keterampilan mengajar guru, ataupun dari kurikulum yang dibuat, apalagi diketahui bahwa SMK Nahdlatul Ulama memakai kurikulum yang dibuat sendiri yang dimaksudkan agar sesuai kebutuhan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Syaifullah, S.Th.I, S.Pd diketahui bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar diantaranya dikarenakan faktor tidak tahu tujuan sekolah, kelelahan akibat begadang/kerja malam, ada masalah pribadi dalam keluarga yang menyebabkan tidak konsentrasi, dan kecanduan main game.

Adapun Bapak Sukma Wirawan, S.Sy, S.Pd selaku pengajar PAI di SMK NU Banjarmasin memaparkan bahwa penyebab kejenuhan belajar siswa karena dua faktor, yakni dari sisi peserta didik itu sendiri dan dari sisi pengajar. Berikut pemaparan dari beliau:

Dari bawaan siswa diantaranya; kurang menikmati dengan mata pelajaran tersebut hingga mengakibatkan kejenuhan, umumnya peserta didik menghendaki pengajar di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sedikit ada refresh otak dengan kegiatan apa saja. Adapun dari pengajar, yaitu; penyampaian materi terlalu berulang/bertele-tele/terlalu serius, tidak memaparkan secara/dengan metode yang mudah dipahami, tidak ada/kurang komunikasi (tanya jawab) antara pengajar dan peserta didik saat sesi KBM berlangsung, kurang penguasaan dalam penyampaian, tidak ada jeda refresh otak, misal; cerita, atau tidak ada peserta didik mengemukakan pendapat, hanya menerima pemaparan saja.⁴³

⁴³Wawancara dengan Bapak Sukma Wirawan, S.Sy, S.Pd Pengajar PAI di SMK NU Banjarmasin, 23 Februari 2022, Pukul 08:10.

Muhammad Ilyas seorang peserta didik menuturkan bahwa ia pernah merasa bosan dengan belajar, ia berkata: “Pernah, karna gak tau atau kurang mengerti tentang pelajaran yang dijelaskan.”⁴⁴

Berbeda halnya dengan M. Juana Firdayasa yang juga salah seorang peserta didik mengaku pernah jenuh dalam belajar, ia berkata: “Pernah, karena pada saat guru menjelaskan ada perkataannya yang menyinggung perasaan saya yang membuat saya merasa jenuh dan bosan.”⁴⁵

Berbeda halnya dengan Agus Irawan yang mengatakan : “Jenuh itu pasti, apalagi cuacanya begitu panas membuat tidak fokus belajar.”⁴⁶ Berdasarkan pengakuan dari Agus bahwa dapat diketahui faktor penyebab kejenuhan belajar juga dari kondisi kelas.

2. Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK NU Banjarmasin

Peran guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Dalam hal ini peran mempunyai tugasnya masing-masing, peran dalam mendidik termasuk ke dalam tugas guru sebagai orang tua yang membina. Adapun peran dalam mengajar termasuk ke dalam tugas guru sebagai pengajar yang mentransformasikan ilmu kepada peserta didik. Selain daripada itu guru juga berperan sebagai edukator yang mana guru dalam setiap pengajarannya harus

⁴⁴Wawancara dengan Muhammad Ilyas, Peserta didik kelas 11 Otomotif A, 19 Februari 2022, Pukul 19:15.

⁴⁵Wawancara dengan M. Juana Firdayasa, Peserta didik kelas 11 Otomotif A, 20 Februari 2022, Pukul 19:00.

⁴⁶Wawancara dengan Agus Irawan, Peserta didik kelas 11 Otomotif A, 20 Februari 2022, Pukul 17:00.

menjadi guru yang dapat mengedukasi bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sukma Wirawan, S.Sy, S.Pd selaku guru PAI di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin mengatakan bahwa:

Sebenarnya juga kita melihat karakteristik siswanya, siswa sukanya seperti apa, suka yang serius atau suka bercanda. Namun selama saya mengajar dari 2014 siswa lebih suka dengan sharing sambil bercanda. Jadi mereka tidak ada yang tidur ataupun bercanda dengan teman.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang paling pertama dalam peran seorang guru haruslah memahami karakteristik siswanya sebelum dapat memakai bentuk metode pembelajaran agar mendapat metode yang cocok kepada peserta didik dan agar tidak terjadi kejenuhan belajar.

Selain daripada itu guru juga memiliki peran sebagai motivator dan edukator, dimana guru berupaya memotivasi peserta didik seperti bercerita yang berhubungan dengan pembelajaran untuk tetap semangat dalam belajar dan guru tidak boleh melakukan hukuman kecuali hukuman itu untuk mendidik, pun juga tanpa kekerasan atau berkaitan dengan fisik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd selaku guru PAI di SMKNU, beliau mengatakan:

Biasanya dengan penekanan seperti menekankan kepada murid dengan beberapa hukuman misalnya seperti berdiri di depan kelas agar serius menghafal, namun itu hanya pancingan saja. Karena guru agama ini jarang menghukum, paling tidak disuruh menghafal, yang mana hukumannya itu mendidik. Juga dengan saya berikan motivasi dengan nilai-nilai yang nantinya akan tertera dalam raport, kemudian saya

⁴⁷Wawancara dengan guru PAI Bapak Sukma Wirawan, S.Sy, S.Pd di SMKNU, 23 Februari 2022, pukul 11.00

terangkan betapa pentingnya hafalan ini untuk kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim yang menjalankan ibadah kewajibannya.⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sukma Wirawan, S.Sy, S.Pd, beliau mengatakan:

ketika melihat siswa mau tidur, langsung kita ajak berdiskusi, sharing sambil bercanda sehingga tidak sempat ia tertidur ataupun melamun, dll. Namun untuk hukuman saya tidak melakukan itu karena juga kita diajarkan guru-guru kita untuk tidak mengajar menggunakan kekerasan, mengajarnya dengan lembut. Selain daripada itu juga di situ kita sebagai pengajar belajar untuk sabar.⁴⁹

Dalam peran seorang guru agar dapat mengatasi kejenuhan belajar maka cara mengajar guru harus aktif untuk bisa membuat suasana kelas menjadi ramai dan tidak menjadi beban bagi peserta didik, dalam hal ini guru sebaiknya memberikan pengajaran yang asik dan tidak monoton atau terfokus pada pelajaran yang termuat di dalam buku saja. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah belajar dengan sambil bercerita baik itu tentang sejarah keislaman ataupun cerita tentang hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran yang mana itu dapat dipetik hikmahnya ditambah dengan candaan ringan di dalam kelas karena hal itu akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini peneliti dapat dari hasil wawancara dari para peserta didik dimana mereka senang dengan pembelajaran yang menyenangkan dan dibalut dengan candaan.

Sebuah suasana kelas yang asik dan tidak monoton itu juga diterapkan oleh Ustadz Ahmad Syaifullah, S.Th.I, S.Pd selaku pengajar PAI Kelas 11

⁴⁸Wawancara dengan guru PAI Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd di SMKNU, 23 Februari 2022, pukul 11.00

⁴⁹Wawancara dengan guru PAI Bapak Sukma Wirawan, S.Sy, S.Pd di SMKNU, 23 Februari 2022, pukul 11.00

Otomotif A: “Maka bisa dengan bercerita, tentunya dengan cerita yang lucu yang ada korelasinya dengan pembelajaran tersebut. Atau bisa juga dengan cara disuruh bertanya.”⁵⁰ Lebih lanjut beliau menyampaikan cara untuk tetap menjaga semangat dan motivasi belajar untuk para peserta didik adalah dengan cara yel-yel dan menyanyi, dimana yel-yel dan lagu yang dinyanyikan ini adalah khas milik Nahdlatul Ulama karena memang beliau sendiri merupakan pengurus di dalam Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Banjarmasin. Adapun yel-yel tersebut berbunyi: “Siapa kita? NU, Siapa kita? NU, Siapa kita? NU, NKRI ! Harga Mati, Pancasila ! Jaya, SMKNU ! Bisa.” Dan lagu yang dinyanyikan adalah lagu Mars Hubbul Wathon ataupun amaliyah ke-NU-an berupa syair yang dilagukan. Hal inilah yang kemudian menjadi keunikan tersendiri di dalam lingkup pendidikan Nahdlatul Ulama.

Dalam sebuah kelas tentunya selalu ada yang namanya kejenuhan belajar. Walaupun dalam hal ini pelajaran PAI adalah pelajaran yang disukai semua peserta didik dan jarang sekali terdapat peserta didik yang jenuh, akan tetapi bukan berarti guru tidak ada berupaya untuk menghilangkan atau mencegah kejenuhan belajar itu. Dalam hal ini upaya guru dalam menghilangkan rasa jenuh adalah dengan memberikan pertanyaan langsung yang ditujukan pada peserta didik. Muhammad Nafis, seorang peserta didik kelas 11 Otomotif A mengatakan: “Dengan membuat permainan tanya jawab yang berhubungan dengan pembelajaran PAI agar siswanya bisa lebih santai

⁵⁰Wawancara dengan guru PAI Ustadz Ahmad Syaifullah, S.Th.I, S.Pd di SMKNU, 23 Februari 2022, pukul 15.00

belajar.”⁵¹ Sepakat dengan hal tersebut, Muhammad Zaki Fitriadi juga menyebutkan bahwa upaya guru adalah: “Dengan cara bercerita atau memberikan permainan siapa yang menjawab cepat dan tepat akan mendapatkan nilai sempurna.”⁵²

Dengan menggunakan cara yang demikian, peran guru dalam menanggulangi problematika kejenuhan belajar terkesan efektif seperti apa yang disampaikan oleh para peserta didik bahwa mereka mengaku senang dengan pembelajaran seperti ini. Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa di antaranya Ahmad Fiqrianur selaku peserta didik di kelas 11 Otomotif A yang mengatakan: “Suka, karena cara menjelaskannya mudah dipahami dan ada waktu bercandanya juga. Tidak sukanya karena disuruh menghafal bacaan.”⁵³ Sepakat dengan hal tersebut, Muhammad Nafis menyampaikan: “Suka, karna guru PAI nya bisa juga diajak bercanda, tidak serius terus-terusan.”⁵⁴

Metode mengajar guru PAI di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin dapat dikategorikan ke dalam metode ceramah plus, dan ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik di SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin. Ialah dengan berbentuk ceramah namun dibalut dengan cerita dan tanya jawab yang diselingi candaan. Tentunya semua siswa sepakat suka dengan metode

⁵¹Wawancara dengan Muhammad Nafis, peserta didik kelas 11 Otomotif A, 19 Februari 2022, pukul 19.13

⁵²Wawancara dengan Muhammad Zaki Fitriadi, peserta didik kelas 11 Otomotif A, 18 Februari 2022, pukul 17.00

⁵³Wawancara dengan Ahmad Wahyudi, peserta didik kelas 11 Otomotif A, 10 Februari 2022, pukul 13.15

⁵⁴Wawancara dengan Muhammad Nafis, peserta didik kelas 11 Otomotif A, 19 Februari 2022, pukul 19.13

seperti ini, terutama dari cerita yang disampaikan para guru, peserta didik dapat memetik pelajaran dan mengambil hikmahnya dari cerita tersebut. adapun yang membuat cerita guru menarik adalah gaya mengajarnya yang dibalut candaan sehingga terasa ringan bagi peserta didik dan mudah dipahami. Seorang peserta didik yang bernama Jimi Duwi Cahyo yang juga merupakan salah satu peserta didik di kelas 11 Otomotif A mengaku bahwa suka dengan pelajaran PAI karena metode yang diajarkan gurunya sambil bercerita. Hal ini juga disampaikan oleh Agus Irawan dalam wawancaranya, ia juga mengaku suka dengan metode yang diajarkan gurunya sambil bercerita dan itu menghilangkan rasa jenuh baginya.

C. Analisis Data

1. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK NU Banjarmasin.

Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar adalah hal yang harus diketahui dan dikenal karena ini merupakan penghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga pendidik bisa mengatasi problematika kejenuhan belajar yang berasal dari bawaan peserta didik itu sendiri seperti kelelahan peserta didik ataupun dari metode ajar seorang pendidik yang cenderung tidak menyenangkan.

Menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy kejenuhan belajar adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar yang kemudian

berimbas kepada suasana belajar, seperti peserta didik yang tidur, berbincang-bincang dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, dan memikirkan hal lain seperti game.

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa pendidik haruslah mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar pada peserta didik sehingga akan waspada dengan hal yang demikian itu dan dapat mengantisipasi adanya kejenuhan belajar. Hal ini akan membuat suasana kelas tetap terjaga sehingga ilmu yang ditransformasikan dapat tersampaikan dengan senang dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK NU Banjarmasin

Guru merupakan seorang figur yang dihormati baik oleh peserta didik maupun lingkungan masyarakat, karena guru adalah orang yang dinilai bijaksana selain juga tugasnya sebagai pendidik, dia juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan.

Sebagai seorang pendidik peran guru sangat banyak untuk bisa mendewasakan peserta didiknya. Dalam hal ini termasuk peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar, karena peran ini merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru, mengingat pentingnya peran ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Suparlan dijelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran secara luas disimpulkan menjadi EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). Dengan berpedoman pada

peran tersebut maka peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran semakin besar.

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa seorang guru untuk mengatasi problematika kejenuhan belajar pada peserta didik haruslah memiliki sebuah keterampilan yang dapat membuat motivasi belajar peserta didik tetap terjaga. Tidak hanya peran dalam mengatasi kejenuhan belajar, lebih jauh bahwa pendidik harus memahami kondisi dalam kegiatan pembelajaran, baik itu kondisi peserta didik, kondisi kelas, suasana, bahkan kemampuan diri sendiri sebagai seorang yang mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik.

Dengan peran untuk mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik, maka pendidik memiliki caranya tersendiri untuk bisa mengelola kelas agar situasi tetap terjaga, yaitu menjaga motivasi belajar atau mengembalikan motivasi belajar siswa supaya tidak jenuh dalam belajar.

Peran guru dalam hal ini akan membuahkan hasil yang tepat apabila dilakukan dengan cara yang tepat. Adapun cara tersebut ditemukan oleh masing-masing guru sebagai hasil dari pengelolaan kelasnya sehingga ia mengenal situasi dan kondisi kelasnya sendiri.

Berdasarkan teori dari Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Yang termasuk ke dalam hal ini seperti memelihara kondisi peserta didik untuk tetap belajar menyenangkan sehingga terhindar dari kejenuhan belajar.

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa tugas seorang pendidik dalam perannya untuk menanggulangi problematika kejenuhan belajar adalah pandai dalam mengelola kelas sehingga pendidik bukan hanya dapat mengembalikan motivasi belajar peserta didik yang jenuh tetapi juga mengantisipasi agar kejenuhan belajar dapat terhindar. Cara guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi problematika kejenuhan belajar peserta didik membuat pembelajaran menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam hal ini pengelolaan kelas yang dimaksud adalah dengan metode ceramah plus, yaitu ceramah yang juga mementingkan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan cara bercerita yang diselingi candaan dan tanya jawab untuk meleburkan suasana dan dapat menjaga suasana kelas agar tetap nyaman bagi peserta didik.